

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai strategi guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar matematika peserta didik kelas VA pada pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar Adhyaksa 1 Jln. Jend. Urip Sumoharjo Sipin Jambi, Telanaipura, Kota Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan peserta didik berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 orang lelaki dan 12 orang perempuan, objek penelitian ialah wali kelas yang mengajar di kelas VA Sekolah Dasar Adhyaksa 1 Jln. Jend. Urip Sumoharjo Sipin Jambi, Telanaipura, Kota Jambi.

4.1.2 Visi SDS Adhyaksa 1 Kota Jambi adalah :

“Terwujudnya peserta didik yang berilmu, beriman, bertaqwa, bermutu dan berbudaya”

4.1.3 Misi SDS Adhyaksa 1 Kota Jambi adalah :

1. Melaksanakan pendidikan agama seutuhnya guna membentuk peserta didik yang berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia sejak dini
2. Menjadikan SD adhyaksa Jambi sebagai sekolah pembaharu pendidikan yang inovatif.
3. Mencerdaskan peserta didik, membekali keterampilan dan menguasai IPTEK serta mengembangkan mutu sumber daya manusia.
4. Membentuk guru dan peserta didik yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, berbudaya sehat, disiplin, dan tanggung jawab.
5. Membudayakan sekolah bersih, sehat dan hijau dalam upaya menuju sekolah

6. BERBUDAYA dan BERMUTU.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VA dengan subjek penelitian adalah wali kelas VA. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Adhyaksa 1 Kota Jambi yakni dari tanggal 23 November 2020 - 23 Desember 2020. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada strategi guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar matematika peserta didik pada pembelajaran dalam jaringan di sekolah dasar. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur kepada wali kelas VA, wawancara terstruktur merupakan suatu teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan juga data diperoleh melalui dokumentasi.

4.2.1 Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Peserta didik Belajar Matematika di Kelas VA Pada Pembelajaran Dalam Jaringan Di SD Adhyaksa 1 Kota Jambi

Strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses perencanaan, langkah untuk pencapaian tujuan tertentu, maka dari itu pada proses pembelajaran guru membuat rancangan, prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yamin, 2013 : 2). Menurut Hamruni (2012 : 3), Strategi pembelajaran mencakup semua komponen materi pembelajaran, metode atau langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada prosedur atau tahapan proses pembelajaran, tetapi juga pada penyusunan materi atau paket pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan pengertian dari strategi diatas dapat disimpulkan Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran yaitu suatu rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan pemanfaatan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu pada proses pembelajaran sangat diperlukan berbagai macam strategi yang digunakan guru agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan dan target yang diinginkan oleh sekolah. Untuk itu diperlukan strategi dan peran guru untuk menyusun strategi sebelum melakukan proses pembelajaran. strategi yang sudah dibentuk sebelumnya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan atau target yang akan dicapai. Seperti halnya dalam pencapaian dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar peserta didik terkhususnya pada pembelajaran dalam jaringan.

Sikap tanggung jawab yaitu Sikap atau perilaku seseorang terhadap tugas dan kewajiban yang dipenuhi oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Suyadi, 2013 : 9). Menurut Masnur muslich (2014 : 7) Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dengan segenap hati, bekerja dengan tekun, berusaha keras buat memperoleh prestasi terbaik, mampu mengendalikan diri dan mengatasi diri, akuntabel tentang ketentuan dan keputusan yang diambil.

Berdasarkan pengertian dari tanggung jawab diatas dapat disimpulkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, dan memberikan tanggung jawab atas suatu hal yang dilakukan.

Sejalan dengan hal tersebut dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab

dalam suatu organisasi atau kelompok perlu adanya seseorang yang bertugas menjadi pemimpin untuk mengarahkan individu yang lainnya dengan menggunakan berbagai macam strategi dengan tujuan agar dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik sehingga peserta didik dapat mengimplementasukannya pada proses pembelajaran. guru adalah individu yang sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik pada proses pembelajaran. hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik sesuai dengan indikator tanggung jawab. Adapun indikator tanggung jawab Menyelesaikan tugas yang diberikan, Mengakui kesalahan, Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik, Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah, Kenunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah, Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

4.2.1.1 Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan

Pada pembelajaran dalam jaringan ini peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran dalam jaringan ini peserta didik mengumpulkan tugas melalui grup *whatsapp* kelas, yang dikirimkan langsung ke guru yang bersangkutan dan ada juga tugas yang dikumpulkan kesekolah setiap 1 minggu sekali.

Dalam hal ini guru menyampaikan materi pembelajaran melalui grup

whatsapp berupa pesan, video, voice note dan permainan. Untuk pembelajaran matematika guru menyampaikan materi dengan membuat video pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan walikelas VA beliau mengatakan :

“Pembelajaran yang kita buat variasi kadang-kadang melalui video pembelajaran tapi biasa kalo materi sulit video pembelajar gak cukup dikirim melalui wa grup gak cukup di kirim kalo yang 3 menit 5 menit yang cukupnya segitutupi kalo lebih dari 10 menit pake youtube saya buat media pembelajaran nya pake youtube nanti baru dikirim ke anak biar nanti meeka bisa berulang-ulang.” Ibu PW wali kelas VA.

Dalam pembelajaran dalam jaringan ini guru menggunakan video pembelajaran sebagai media untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang menarik. Melalui video pembelajaran peserta didik dapat belajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Yang jelas anak-anak itukan dikasih tugas bisa melalui link, video pembelajaran.”

Uci utami S.Pd

Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa guru menggunakan berbagai macam strategi agar peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik selama pembelajaran dalam jaringan. Dalam hal ini guru berperan sebagai sumber belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik supaya peserta didik mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari walikelas VA ada beberapa peserta didik yang sulit untuk memahami materi pembelajaran matematika walaupun guru sudah membuat video pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan walikelas VA beliau

mengatakan :

“Berarti selama PJJ ya. Kalau selama PJJ ini untuk matematika tanggung jawab anak bagus juga hampir rata-rata baik . untuk pelajaran matematika kadang-kadang mengalami kesulitan mereka datang kesekolah boleh kita layani walaupun hanya 1 orang ya tapi tetap pake protokol kesehatan tidak boleh lebih dari 5 kalo di kelas saya. Kebetulan dikelas 5 ini kan materi-materi matematika yang sulit kan debit kemarin begitu ada anak yang sulit datang kesekolah kita layanin secara tatap muka.”
Ibuk PW wali kelas VA.

Guru sebagai sumber belajar merupakan strategi yang digunakan guru untuk membantu peserta didik yang sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan guru. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk datang kesekolah dengan tetap mamatuhi protokol kesehatan.

Dalam hal ini dapat terlihat strategi guru sebagai sumber belajar sangatlah penting pada proses pembelajaran matematika khususnya pada pembelajara dalam jaringan. Guru menggunakan berbagai macam referensi belajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran matematika. Guru sebagai sumber belajar harus menguasai materi pembelajaran dengan baik sehingga ketika peserta didik bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran guru harus menjawab dengan penuh keyakinan (Sanjaya, 2016 : 22)

4.2.1.2 Mengakui kesalahan

Pada saat ini pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan. Dalam hal ini peserta didik mengumpulkan tugas melalui *whatsapp* yang dikirim ke grup *whatsapp* kelas, yang dikirimkan secara langsung kepada guru bersangkutan dan juga ada yang dikumpulkan langsung kesekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Guru selalu mengingatkan kepada peserta didik melalui grup *Whatsapp* untuk

menyelesaikan tugas sesuai yang dengan waktu yang ditentukan agar tidak menumpuk. Dalam mengevaluasi pembelajaran jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas guru memberikan catatan jawaban yang benar di buku latihan peserta didik agar peserta didik dapat belajar lagi dirumah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan walikelas VA beliau mengatakan :

“Kalo untuk keseluruhannya sebulan itu ada penyerahan tugas nanti saya koreksi baru saya betulin isi yang benar ini kemudian mereka sudah tau kalo ini benar salah jadi sudah saya beri tahu nanti untuk selanjutnya biar mereka melihat koreksian saya tadi nanti orang tua bisa ngoreksi anak dirumah ya begitu pokoknya orangtua dilibatkan”
ibuk PW wali kelas VA

Pada pembelajaran dalam jaringan ini guru sulit untuk menyampaikan kepada peserta didik untuk memperbaiki tugas yang dikerjakan terlebih pada pembelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika ini guru tidak bisa hanya menjelaskan dengan kata-kata saja tapi juga penjelasan dari rumus-rumus yang digunakan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Itu kesulitannya kita belajar daring jadi kalau jawaban kalo matematika jawabannya pasti ya cuman cara memperoleh hasilnya berbeda-beda. Kesulitan belajar daring ini kan tidak bisa langsung interaksi bahwa kok bisa begini kok bisa begitu. Waktu dikasih soal latihan nantikan dikoreksi oleh guru dia tau salah nah nanti guru memberikan penjelasan dibawah itu salahnya karena apa.” Uci Utami S.Pd.

Dalam hal ini strategi yang digunakan guru agar peserta didik mengakui kesalahan yang dilakukan dengan cara mengingatkan peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas melalui grup *Whatsapp* dan meminta orang tua untuk lebih memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan tugas terlebih sekarang pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan sangat dibutuhkan peran orang tua untuk mengawasi peserta didik pada proses pembelajaran. guru sebagai evaluasi sangat berpengaruh dalam

menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menilai keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Sanjaya. 2016 : 33)

Pada proses pembelajaran dalam jaringan ini sangat perlu adanya kerjasama antara guru dan peserta didik, guru dan orang tua, dan juga orang tua dan peserta didik hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

4.2.1.3 Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman

Pada saat ini pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan sehingga sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengakui kesalahan tidak melemparkan kesalahan kepada teman sulit untuk diamati. Namun pada pembelajaran biasanya peserta didik selalu mengakui kesalahan ketika berbuat salah. Guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan walikelas VA beliau mengatakan :

“Iya itu bisa kita ajarkan ya dari kita disekolah memberi contoh misalnya bagaimana gurunya jadi tidak harus dengan nasehat. Dengan nasehat terutama iya dengan kata-kata udah itu terutama mereka ini harus dengan contoh apa yang mereka lihat baru mereka lakukan bagaimana gurunya diberikan contoh kemudian nanti teman-temannya sambil kita beri nasehati bahwa contoh terbaik itu yang diambil”.

Pada proses pembelajaran biasanya strategi yang digunakan guru ketika peserta didik melakukan kesalahan guru memberikan nasehat berupa sanksi yang ringan dan teguran agar peserta didik untuk berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Dengan pemberian nasehat dan sanksi tersebut peserta didik akan mengevaluasi dirinya untuk tidak lagi melakukan kesalahan. Disekolah guru juga memberikan contoh yang baik kepada peserta

didik agar peserta didik dapat mencontoh dari perilaku yang dilakukan oleh gurunya. Guru sebagai demonstrator adalah guru sebagai model dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mencontoh perilaku baik yang dilakukan guru untuk diaplikasikan dilingkungan sekolah dan masyarakat (Sanjaya, 2016 : 26).

4.2.1.4 Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dikelas seperti piket kebersihan

Pada pembelajaran dalam jaringan ini sikap tanggung jawab peserta didik untuk melaksanakan piket kebersihan tidak terlaksana karena peserta didik melakukan proses pembelajaran dari rumah. Sesuai dengan informasi yang didapatkan dari wali kelas VA sebelum pandemi *covid-19* peserta didik menjalankan kewajibannya untuk melaksanakan piket kebersihan secara bergiliran 1 kali seminggu. Ada beberapa peserta didik yang piket kebersihan setelah pulang sekolah dan ada juga yang piket pagi sebelum teman-temannya datang kesekolah. Pada saat ini piket kebersihan dilakukan oleh guru kelas dan kebersihan sekolah sebelum peserta didik datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas, mengambil rapor, dan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VA beliau menyatakan :

“Selama daring inikan gak ada piket. Kemarin sd sempat masuk tatap muka 3 minggu ya itu semua selama daring ini guru yang melakukan jadi sebelum siswa datang kesekolah guru sudah menyiapkan dikelas itu disapu kemudian ada tanda-tanda menggunakan masker , cuci tangan pake sabun itu semua disiapkan sekolah . tapi kalo hari-hari biasa mereka sudah ada jadwal piket pasti anak-anak mengikutinnya. Untuk sekarang ibu yang menyiapkan nanti dibantu sekolah ada pelayannya”. ibuk PW wali kelas VA

Dalam hal ini terlihat strategi guru mengambil alih tugas yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik karena sekarang peserta didik melakukan proses pembelajaran dari rumah maka guru yang memiliki

tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas selama proses pembelajaran dalam jaringan . guru sebagai pengelola adalah guru berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang telah direncanakan (Sanjaya, 2016 : 25)

4.2.1.5 Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik

Pada pembelajaran dalam jaringan guru hanya bisa melihat sikap tanggung jawab ketika peserta didik menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi untuk pembelajaran seperti biasanya sebelum peserta didik menjadi peserta didik dari SD Adhyaksa peserta didik sudah diberikan brosur agar peserta didik dapat mengetahui apasaja peraturan yang harus dilakukan ketika sudah menjadi bagian dari SD Adhyaksa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Kita ada banyak perantara yang pertama melalui grup kelas, yang kedua kita ada website,website adhyaksa itu kan slalu di update disitu para wali murid bisa mengakses semua kegiatan sekolah terus sekarang ini kita lagi bekerjasama dengan BRI namanya junior smart itu setiap kegiatan sekolah setiap nilai anak, setiap program sekolah akan terkirim langsung ke hpnya wali murid otomatis dari junior smart”

Pada pembelajaran biasanya sebelum melakukan proses pembelajaran peserta didik melakukan rutinitas shalat dhuha berjamaah dan mengambil wudhu dengan tertib. Setelah melakukan shalat dhuha peserta didik memulai pembelajaran dimulai dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian guru mengamatin dan membenarkan ketika peserta didik salah dalam membaca doa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VA beliau menyatakan :

“Mereka sudah ada tertib sebelum masuk ke adhayaksa ini kan mereka membaca tata tertib yang terutama kan disiplin disekolah tata tertibnya biasanya kami kalo hari-hari biasanya sebelum memulai pembelajaran shalat dhuha dulu habistu mereka ambil wudhuk didepan nanti shalat kemudian dimulai diawali dikelas itu dengan membaca

doa biasanya dipimpin oleh ketua kelas nanti walikelas nya mengamatin, membenarkan doa-doa mereka kemudian pembelajaran seperti biasa berlangsung baru tiba shalat kegiatan shalat tetap dilaksanakan sekolah". Ibuk PW wali kelas VA.

Dalam hal ini terlihat strategi yang digunakan guru dengan cara membenarkan sesuatu jika peserta didik melakukan kesalahan dalam membaca doa sebelum proses pembelajaran. evaluasi dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai guru sebagai evaluasi sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menilai keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Sanjaya. 2016 : 33)

4.2.1.6 Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik

Pada pembelajaran dalam jaringan proses pembelajaran dilakukan peserta didik dirumah. Dalam hal ini peserta didik mengumpulkan tugas melalui *whatsapp* ada yang dikirimkan langsung ke guru kelas atau bidang studi dan ada juga tugas yang dikumpulkan kesekolah langsung seperti tugas mata pelajaran SBDP.

Strategi yang dilakukan guru ketika peserta didik tidak membuat tugas guru memberikan sanksi mulai dari yang ringan tetapi jika sudah berulang kali diingatkan peserta didik tidak juga berubah guru mengkomunikasikan dengan orang tua. Dalam hal menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik apalagi sekarang ini pada masa pandemi *covid-19* sangat perlu terjalinnya kerjasama antara guru dan orang tua. Dalam hal mengevaluasi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan baik jika permasalahan secara umum bisa dikemukakan di grup jika masalahnya sudah bersifat privasi guru

memberikan informasi kepada orangtua secara langsung. Pada pembelajaran dalam jaringan ini peserta didik sangat tergantung kepada orang tua. Dalam menyampaikan pembelajaran di grup disampaikan ke orang tua terlebih dahulu kemudian orang tua menyampaikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VA beliau menyatakan :

“Kalo mereka tidak membuat pr biasanya ada sanksi mulai dari yang ringan tapi jika sudah berkali-kali mereka tidak juga berubah berarti kita komunikasikan dengan orangtua kenapa anak ini . kalo baru sekali duakali biasanya anak-anak yang perhatian biasanya yang cukup berprestasi dikelas satu kali diberi sanksi diberi teguran itu mereka sudah berubah . jarang kalo anak-anak di swasta ini yang terlalu bebal begitu ya bebal terlalu pembangkang itu jarang tapi kalo sudah terakhir gak juga perlu ibaratnya perlu perhatian perlu apa itu orangtuanya itu dipanggil kesekolah diberi nasehat pokoknya kerja sama dengan orang tua . untuk pembelajaran dalam jaringan ini yang biasa wali murid kemukakan secara umum di grup tapi kalau sudah menyangkut masalah privasi mereka orang tua murid rata-rata jipri. Masalahnya kalo anak sd ini pasti tergantung kepada orang tua ya pasti orang tua itu saya pun menyampaikan pembelajaran di grup dari orang tua dulu baru ke anak. Jadi kalo selama pembelajaran daring ini tonggak utamanya ini di rumah itu orangtua” Ibu PW walikelas VA.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Ya paling kita Cuma bisa menghimbau karena kita tidak tau, menghimbau kalo dia tidak bikin tugas kita sampaikan ke orangtua nya.” Uci Utami S.Pd

Pada saat guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui grup *whatsapp* dan kemudian peserta didik mengirimkan tugas kepada guru dengan cara dikirim secara langsung ke *whatsapp* walikelas. Dalam terlihat bahwa peserta didik mengumpulkan tugas dengan baik menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Namun pada pembelajaran dalam jaringan ini juga terdapat beberapa peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang *handphonenya* gabung dengan orangtua misalnya peserta didik yang orangtua nya bekerja ketika guru memberikan informasi di grup kelas mengenai tugas peserta didik terjadi kelalaian orangtua yang salah memberikan informasi kepada peserta didik

untuk mengerjakan tugas.

Strategi yang digunakan guru jika terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran dalam jaringan dengan cara mengingatkan peserta didik melalui grup kelas agar peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tidak lalai lagi dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat terlihat peran guru sebagai evaluator dalam menentukan ketercapaian tujuan dan pemahaman materi pembelajaran pada peserta didik (Sanjaya, 2016 : 32)

4.2.1.7 Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu

Pada pembelajaran dalam jaringan ini peserta didik dalam mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu dengan cara memberikan batasan waktu ketika mengirimkan informasi tentang tugas yang harus dikerjakan, untuk tugas yang dikumpulkan ke sekolah guru memberikan tenggang waktu agar peserta didik tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas dan peserta didik sudah mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VA beliau menyatakan:

“Kalo selama daring ini disampaikan melalui wa grup nanti misalnya kan saya mengerjakan tugas hari ini kan nanti dikumpulkan kapan bu kata orang tua nya itu saya bilang nanti kalo tunggu info selanjutnya tapi pada saat info selanjutnya saya mengumpulkan hari senin tugas itu tidak dari hari misal tidak dari selasa mengumpulkan tugas bukan hari senin saya ni suruh dari hari jumat sudah saya suruh persiapkan nanti dikumpul hari senin jadia ada tenggang waktu, gak terburu-buru walaupun dalam mengerjakan tugas waktunya udah seminggu pas pengumpulan juga diberi tenggang waktu. Tugas yang berbentuk japri biasanya saya dalam bentuk vidio itu yang untuk nilai keterampilan misalnya mereka membuat vidio menyanyi ya biasanya Sbdp kan ada bernyanyi tangga nada minor, mayor itu dalam bentuk vidio mereka mengirimkan nanti baru saya rekap nilai keterampilannya seperti itu. Tapi kalo untuk pengetahuan biasanya mereka mengiri yang jauh ini yang berada diluar kota ada anak saya satu kebetulan diluar kota kebetulan Palembang dari sana dia belajar itu mengirimkan tugas itu mengirimkan tugas nya lewat pdf . nanti saya nilai baru saya balikkan ke orang tua lewat japri juga”.

Pada pembelajaran matematika guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk mengirimkan tugas melalui grup *whatsapp* dengan memberikan batasan waktu agar peserta didik mengumpulkan tugas sebelum jam 09.00 WIB dan peserta didik mengumpulkan tugas sebelum jam 09.00 dengan ini terlihat bahwa walaupun pada pembelajaran dalam jaringan peserta didik tetap memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar.

Namun pada pembelajaran dalam jaringan ini terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena belum memiliki *handphone* sendiri. Sehingga peserta didik terhambat untuk mengerjakan tugas tepat waktu karena orang tua yang sedang bekerja. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru berkerja sama dengan orang tua untuk lebih memperhatikan peserta didik pada pembelajaran dalam jaringan ini agar sikap tanggung jawab tetap ada pada diri peserta didik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Aaa ini berbeda ada yang anak punya gadget sendirian ada anak yang tergantung dengan orang tua kita kasih kelonggaran kapan dia bisa, yang jelas dikasih batasan waktu misalnya tugas ini dikumpulkan besok harinya. Karena tergantung dia kalo mungkin punya gadget sendiri bisa langsung dikerjakan kalo gak ya tunggu orangtuanya pulang.” Uci Utami S.Pd

Hal ini terlihat bahwa strategi yang digunakan guru agar peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu dengan cara memberikan batasan waktu dalam mengumpulkan tugas dan memberikan tenggang waktu untuk pengumpulan tugas yang dikumpulkan kesekolah. Guru harus menjalin komunikasi dengan baik dengan orangtua agar peserta didik tetap memiliki sikap tanggung jawab yang baik walaupun dalam pembelajaran dalam jaringan. Berdasarkan strategi tersebut guru memiliki peran sebagai guru

sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016 : 23)

4.2.1.8 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah

Pada saat ini proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan. Untuk kegiatan sosial disekolah hanya berupa memberikan sumbanga jika ada warga sekolah yang tertimpa musibah. Informasi ini akan diinformasikan oleh walikelas di grup kelas bahwa terdapat warga sekolah yang tertimba musibah dan sekiranya peserta didik dapat menyumbang dengan seikhlasnya untuk membantu warga sekolah yang tertimba musibah pada saat mengumpulkan tugas ke sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Dalam setiap minggu kan ada pertemuan antara wali kelas dengan orang tua disitulah waktu untuk mengumpulkan sokongan. Disampaikan ke grup nanti disaat mengumpulkan tugas tolong dibawa uang sosial.” Bapak Uci Utami S.Pd

Pada pembelajaran biasanya ketika ada warga sekolah yang tertimpa musibah guru agama keliling ke lokal-lokal membawa kotak untuk meminta sumbangan secara sukarela dan melakukan perayaan hari besar umat beragama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VA beliau menyatakan:

“Biasanya kalo selama daring ini melalui wa grup kalo hari-hari biasa kami ada kotak . seperti kotak biasanya guru agama yang keliling, itu keliling ke lokal-lokal tapi kalo selama daring ini ke wa grup kami sampaikan misalnya ada orangtua yang meninggal orang tua dari guru atau anak murid itu nanti mereka mengumpulkan uang ketika ada tatap muka disekolah pas ngumpulkan tugas atau pas ngambil rapor pokonya ketika mereka tatap muka mereka membawa uang secara sukarela”. Ibuk PW wali kelas VA.

Dalam hal ini juga terdapat peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah ada beberapa peserta didik yang lupa atau tidak memberikan sumbangan ketika mengumpulkan tugas kesekolah dan ada peserta didik yang berada diluar kota ikut dengan orangtua.

Walaupun demikian sikap tanggung jawab peserta didik dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah masih tetap baik walaupun pembelajaran dalam jaringan. Strategi yang digunakan guru agar peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada peserta didik melalui grup WA kelas. Hal ini dapat terlihat guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola kelas terlebih sekarang pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan.

4.2.1.9 Kenunjukan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah

Pada saat ini pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan. Untuk sikap tanggung jawab peserta didik untuk mengatasi masalah dalam kelompok tidak terlaksana karena peserta didik tidak melakukan kegiatan disekolah. Untuk pembelajaran biasanya jika ada peserta didik berbuat salah terhadap temannya peserta didik bisa menyelesaikannya sendiri.

Namun jika peserta didik melakukan kesalahan yang tidak sewajarnya guru akan terlibat langsung untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik untuk tidak lagi mengulangi masalah yang sama dan meminta maaf kepada temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VA beliau menyatakan :

“Biasanya kalo dikelas sih mereka biasanya anak-anak suka berantem kecil aja. Berantem biasalah nanti kita nasehatin kita panggil berdua kalo mereka berantem berdua tapi kelompok jarang . skala besar seperti tauran itu jarang mereka biasanya pribadi berdua kita selesaikan minta maaf berdua namanya juga anak ya diberi pengertian. Kalo misalnya sudah menyangkut rame dilapangan atau apa itu ke wakil kepala sekolah itu yang untuk menyelesaikan masalah”. Ibu PW wali kelas VA.

Strategi yang digunakan guru untuk menyelesaikan masalah didalam

kelompok adalah dengan cara memberikan penjelasan terhadap orangtua dan peserta didik dengan memberikan solusi terhadap masalah yang diperdebatkan. Hal ini dapat terlihat peran guru sebagai pembimbing kepada peserta didik dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik.

4.2.1.10 Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan

Pada saat ini proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan. Dalam hal mengerjakan tugas peserta didik memberikan laporan kepada guru setelah selesai mengerjakan tugas. Untuk laporan yang bersifat terstruktur tidak ada karena pada kelas tinggi tetapi jika untuk kelas rendah terdapat buku penghubung yang digunakan guru dan orangtua untuk memberikan laporan tentang tingkat pencapaian atau kendala yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VA beliau menyatakan :

“Kalo dikelas bawah biasanya ada buku penghubung karena saya ngajarnya kelas tinggi mereka mengerjakan tugas tepat waktu gitu aja laporannya seperti itu”

Pada pembelajaran dalam jaringan ini peserta didik mengirimkan laporan ketika selesai melakukan kegiatan melalui grup kelas berupa pernyataan, foto maupun video untuk mempermudah guru untuk mengevaluasi peserta didik yang sudah selesai dalam mengerjakan tugas. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Iya selalu baik dalam bentuk foto, video nanti dikirim melalui grup *whatsapp*.” Uci Utami S.Pd

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik dalam proses

pembelajaran dalam jaringan terlebih dengan mengirimkan laporan harian ketika menyelesaikan tugas yang diberikna oleh guru.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Matematika Peserta Didik Pada Pembelajaran Dalam Jaringan di kelas VA Sekolah Dasar Adhyaksa 1 Kota Jambi

Penumbuhan sikap tanggung jawab tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik baik itu dari keluarga terutama dari peran orang tua peserta didik, peran guru dalam membimbing peserta didik dan juga fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah dan orang tua yang digunakan untuk menunjang proses penumbuhan sikap tanggung jawab peserta didik. Kemudian faktor penghambat adalah faktor yang mampu menghambat peserta didik dalam penumbuhan sikap tanggung jawab akibat dari pengaruh buruk yang diterimanya yakni seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, fasilitas dan kemauan atau kehendak dari peserta didik itu sendiri, berikut merupakan uraian dari faktor yang mendukung maupun yang menghambat peserta didik dalam penumbuhan, yakni sebagai berikut :

4.2.2.1 Faktor Pendukung

a. Peran Orang Tua

Orang tua adalah pemimpin dalam keluarga dan juga sebagai pengendali dalam suatu keluarga, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik karena orang tua adalah pendidkan pertama yang diperoleh peserta didik.

Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak (Hadi, 2016 : 102). Adapun bentuk peran tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VA beliau menyatakan :

“Kalo selama daring ini disampaikan melalui wa grup nanti misalnya kan saya mengerjakan tugas hari ini kan nanti dikumpulkan kapan bu kata orang tua nya itu saya bilang nanti kalo tunggu info selanjutnya tapi pada saat info selanjutnya saya mengumpulkan hari senin tugas itu tidak dari hari misal tidak dari selasa mengumpulkan tugas bukan hari senin saya ni suruh dari hari jumat sudah saya suruh persiapkan nanti dikumpul hari senin jadia ada tenggang waktu, gak terburu-buru walaupun dalam mengerjakan tugas waktunya udah seminggu pas pengumpulan juga diberi tenggang waktu. Tugas yang berbentuk japri biasanya saya dalam bentuk vidio itu yang untuk nilai keterampilan misalnya mereka membuat vidio menyanyi ya biasanya Sbdp kan ada bernyanyi tangga nada minor, mayor itu dalam bentuk vidio mereka mengirimkan nanti baru saya rekap nilai keterampilannya seperti itu. Tapi kalo untuk pengetahuan biasanya mereka mengiri yang jauh ini yang berada diluar kota ada anak saya satu kebetulan diluar kota kebetulan Palembang dari sana dia belajar itu mengirimkan tugas itu mengirimkan tugas nya lewat pdf . nanti saya nilai baru saya balikkan keorang tua lewat japi juga.”

Peran orang tua dalam mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sikap tanggung jawab peseta didik, karena dengan adanya didikan orang tua terhadap anaknya maka mampu mewujudkan anak yang memiliki sikap tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab sangat lah penting seperti pada saat ini pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan dimana orang tua memiliki tugas untuk mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan baik dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Peran Guru

Guru merupakan individu yang memiliki keahlian dan kemampuan

dalam bagian keguruan serta mampu melaksanakan perannya serta fungsi menjadi seorang guru dengan keahlian yang semaksimal mungkin (Supriyadi, 2014: 11). Sejalan dengan hal tersebut guru memiliki peran utama dalam pendidikan termasuk dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik yakni : 1) Guru sebagai sumber belajar, 2) Guru sebagai fasilitator, 3) Guru sebagai pengelola, 4) Guru sebagai demonstrator, 5) Guru sebagai pembimbing, 6) Guru sebagai motivator, 7) Guru sebagai evaluator. (Saud, 2009) dalam (Ahmadi, 2013: 59-63)

Peranan guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik sangatlah penting sesuai dengan perannya guru sebagai pengajar yakni guru mengajarkan kepada peserta didik alasan pentingnya sikap tanggung jawab melalui teori didalam kegiatan belajar mengajar (KBM, guru juga mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik agar peserta didik selalu menerapkan sikap tanggung jawab yang baik melalui pembiasaan yang baik, selanjutnya guru mempunyai peran untuk membimbing dan mengelola peserta didik dalam hal ini tugas guru ialah selalu membimbing peserta didik untuk selalu menerapkan sikap tanggung jawab dan mengelola maupun mengontrol peserta didik ketika peserta didik berperilaku yang menyimpang dari sikap tanggung jawab, guru dapat memberikan sanksi namun sanksi yang diberikan berupa hal yang positif bagi peserta didik. Seperti contohnya pada saat guru memberikan tugas terdapat beberapa peserta didik yang tidak menjejakan tugas disini guru memberikan teguran lisan melalui grup *whatsapp* yang ditujukan pada peserta didik dan orang tua.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak hanya peran dari orang tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik tetapi juga sangat penting adanya peran dari guru karena guru merupakan seorang individu yang paling sering berhadapan dengan peserta didik di sekolah tentunya guru juga sudah memahami berbagai karakteristik peserta didik dan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab tentunya guru sangat mudah menerapkannya dengan berbagai strategi yang akan dilakukannya yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

4.2.2.2 Faktor penghambat

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama peserta didik untuk tumbuh dan berkembang (Alwisol, 2006). Peserta didik mendapatkan stimulus yang baik maupun buruk tergantung dari bagaimana didikan dari keluarga. Oleh karena itu perlunya pola asuh yang tepat dari keluarga untuk dapat mewujudkan anak memiliki sikap tanggung jawab yang baik dan sebaliknya apabila pola asuhnya tidak baik maka akan memberi berpengaruh yang buruk terhadap sikap tanggung jawab peserta didik. Karena peserta didik cenderung meniru atau mencontoh apa yang dilakukan di lingkungan keluarganya. Dalam hal ini selain menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik lingkungan keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap peserta didik di kelas VA, sebagai contohnya peserta didik yang tidak didampingi pada proses pembelajaran daring sehingga sikap tanggung jawab peserta didik

menurun dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan lingkungan keluarga juga menjadi penghambat dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terutama dalam pembelajaran dalam jaringan ini peserta didik sangat memerlukan dampingan orang tua dalam proses pembelajaran.

b. Fasilitas

fasilitas juga termasuk dalam faktor penghambat guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik, karena dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai dapat mendukung kelancaran dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik. Namun pada pembelajaran dalam jaringan ini terdapat beberapa peserta didik yang masih menggunakan handphone orang tuanya sehingga ketika orang tuanya. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus ada untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan.

4.3 Pembahasan

Dalam proses pembelajaran dalam jaringan guru menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Guru harus menyiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Baik dari segi tujuan pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia. Dalam proses perencanaan ini guru menyiapkan silabus, rpp dan video pembelajaran yang dapat mendukung strategi guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar matematika pada pembelajaran dalam jaringan.

Pada pembelajaran matematika guru menyiapkan video pembelajaran untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan guru pada pembelajaran dalam jaringan. Guru mengirimkan video pembelajaran melalui grup *whatsapp* dan mengirimkan link video pembelajaran untuk video yang memiliki kapasitas tinggi. Dalam hal ini guru menggunakan strategi-strategi untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar matematika pada pembelajaran dalam jaringan contohnya, guru memberikan batasan waktu dalam mengumpulkan tugas hal ini bertujuan agar peserta didik tidak lalai dalam melakukan tanggung jawabnya untuk belajar walaupun pada pembelajaran dalam jaringan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika pada pembelajaran dalam jaringan guru mengirimkan video pembelajaran kepada peserta didik. Sebelum mengirimkan video pembelajaran guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk tetap menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik untuk belajar dan mengingatkan peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan selama proses pembelajaran dalam jaringan.

Pada proses pembelajaran dalam jaringan ini guru menyampaikan semua informasi di grup *whatsapp* agar peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik pada proses pembelajaran dalam jaringan, Hal ini dapat dilihat dari peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik, mengakui kesalahan, peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh guru.

Dalam proses evaluasi pembelajaran dalam jaringan ini juga terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk memahami materi pembelajaran

walaupun guru sudah menyiapkan video pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk datang ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada saat mengevaluasi pembelajaran jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas guru memberikan catatan jawaban yang benar di buku latihan peserta didik agar peserta didik dapat belajar lagi di rumah.